

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dan dunia pendidikan semakin diminta untuk memberikan kontribusi yang lebih besar demi kemajuan bangsa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang digunakan untuk melakukan pembelajaran untuk membantu mengembangkan dan membina peserta didik. Strategi atau metode pembelajaran di sekolah, serta lingkungan dapat secara langsung mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun siswa untuk memiliki kekuatan keagaaman, kemandirian, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan seperti pendektakan, strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru untuk menggunakan pendekatan, metode, dan strategi terhadap kemampuan belajar siswa.

Pada hakikatnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu wujud kompetensi tersebut adalah keterampilan peserta didik terhadap kemampuan belajar siswa. Sehingga aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasi-pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan Model-model pembelajaran inovatif di era Revolusi Industri pendekatan atau strategi pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan

rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya (SriHandayani, 2020).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran dirancang untuk memberikan pedoman dan strategi yang sistematis dalam proses belajar-mengajar, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari.

Karya fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Nurgiyantoro (2015: 2).

Abrams menyatakan bahwa fiksi merupakan cerita rekaan atau cerita khayalan, hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanjung pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi. Abrams (2015: 2).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang telah dikemukakan maka karya fiksi merupakan suatu cerita yang berupa khayalan yang tidak benar-benar terjadi hal itu menjadi sebuah karangan yang telah dibuat oleh seseorang hingga dinyatakan sebagai karya fiksi tidak berdasarkan hal nyata.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan yang menekankan pentingnya materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Contextual teaching and learning yaitu pembelajaran yang berusaha menghubungkan pengetahuan siswa dengan konteks kehidupan nyata untuk membangun pengetahuan yang bermakna (Dr. H. Mashudi, 2020).

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan

melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). (SriHandayani, 2020)

Namun, pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam teks ulasan karya fiksi sering kali masih rendah. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami struktur cerita, menilai pesan moral atau mengeksplorasi tema-tema yang ada dalam karya fiksi. Selain itu, metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dianggap menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi. Metode ini kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat secara langsung dengan materi yang diajarkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya yang sesuai, (Arikunto, 2006: 12). Sedangkan menurut Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Berdasarkan pendapat diatas maka pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak memiliki pengujian berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 5).

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimental design. Eksperimental design sering kali dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut “quasi eksperimen” atau eksperimen semu, Arikunto (2006: 84). Penelitian eksperimen quasi dapat diartikan sebagai eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain, dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-eksperimental design) pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa dalam teks ulasan karya fiksi.

Kemampuan siswa dalam teks ulasan karya fiksi menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa, terutama pada tingkat pendidikan menengah. Hal ini karena keterampilan teks ulasan karya fiksi membantu siswa untuk lebih kritis dan analisis dan memahami, mengevaluasi dan menyampaikan pendapat terhadap suatu karya sastra, seperti cerpen atau novel. Di kelas VIII siswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan ini untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada penelitian ini adalah standar atau ambang batas yang ditetapkan untuk menentukan suatu hasil penelitian yang dianggap berhasil atau tidak dari tingkat minat siswa belajar, keahlian dalam memahami, ketersedianya data, relevansi dan etika-etika kriteria lainnya, yang dapat diartikan sebagai garis batas yang memisahkan antara data yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 perlu dalam penelitian karena, memudahkan interpretasi data, membuat keputusan, danmembandingkan hasil. Menentukan KKM bergantung pada penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dengan metode yang digunakan sebagai berikut, berdasarkan teori, berdasarkan data empiris, berdasarkan data yang sudah ada, dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengulas Karya Fiksi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah.

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam teks ulasan karya fiksi kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
2. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka pembatasan masalah penelitian adalah:

1. Materi yang dibatasi pada teks ulasan karya fiksi.
2. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.
3. Jenis model pembelajaran yang digunakan terbatas pada *Contextual Teaching and Learning*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan siswa dalam teks ulasan Karya Fiksi kelas VII SMP Negeri 1 Gunungsitoli?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap kemampuan siswa dalam teks ulasan karya fiksi.
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli dalam teks ulasan karya fiksi.

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengaruh model pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran teks ulasan karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengaruh teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terhadap teks ulasan karya fiksi melalui model *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*.

Menambah referensi tentang efektivitas model pembelajaran CTL bagi para pendidik dan peneliti dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta pemahaman mereka terhadap karya fiksi dengan cara yang lebih relevan dan bermakna.

2) Bagi guru

Menyediakan alternative model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, sehingga dapat melibatkan siswa dalam memahami dan mengulas karya fiksi.

3) Bagi sekolah

Menjadi acuan dalam mengimplemenasikan model pembelajaran yang inovatif dan mendukung kualitas pembelajaran di sekolah.